

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia untuk dapat membuat kita mengerti, paham, dan lebih dewasa serta dapat membuat kita menjadi lebih bisa kritis dalam berpikir. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya. Hal tersebut dapat diukur dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan sebuah hasil dari suatu proses yang telah dilakukan seseorang sehingga menghasilkan sebuah perubahan, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Indikator hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar peserta didik sangat penting karena baik buruknya hasil belajar berkaitan dengan pengetahuan yang telah dipelajari, pencapaian hasil belajar mengarah pada nilai positif yang didapatkan. Namun pada kenyataannya masih banyak hasil belajar peserta didik yang belum mencapai standar yang sudah ditetapkan oleh sekolah (Marwah, Suchyadi, Mahajani. 2021).

Dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya di Sekolah Dasar setiap guru senantiasa mengharapkan agar peserta didik dapat belajar serta mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Namun kenyataannya banyak peserta didik yang berpendapat bahwa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah mata pembelajaran yang sulit. IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai

individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kemendikbud, 2022). Dalam pembelajaran IPAS, terdiri dari dua elemen, yaitu pemahaman IPAS (Sains dan Sosial) dan keterampilan proses.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti waktu observasi pada tanggal 31 Januari 2024 di kelas IV SDN 032 Tilil. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti diperoleh penyebab rendahnya hasil belajar IPAS siswa yaitu dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional, artinya dimulai dengan menjelaskan teori, pemberian contoh soal, dan diakhiri dengan latihan soal-soal, siswa belum diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang dibelajarkan misalnya dalam diskusi, dan tempat duduk siswa masih klasik tidak ada variasi. Kemudian pada siswa pembelajaran sangat kurang dan siswa relatif terlihat pasif, karena guru cenderung ceramah dalam proses pembelajaran, kurangnya minat siswa dalam belajar, kurangnya motivasi siswa pada saat mengikuti pembelajaran khususnya pada saat kegiatan diskusi, dan Media yang digunakan kurang menarik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, menunjukkan peserta didik masih belum mencapai hasil belajar IPAS dan masih banyak yang dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Tabel 1.1 berikut menunjukkan informasi hasil nilai ulangan harian dan sumatif peserta didik SDN 032 Tilil.

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Hasil PSAS Mata Pelajaran IPAS SDN 032 Tilil Tahun Ajaran 2023/2024**

No.	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Kelas	KKTP	Ketuntasan Belajar		Persentase	
					Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	PSAS	27 Orang	IV A	75	17	10	62,50%	37,50%
2.	PSAS	27 Orang	IV B	75	12	15	41,67%	58,33%

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa peserta didik masih kurang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pada kelas IV A yang berjumlah 27 orang ada 17 peserta didik yang dinyatakan tuntas dengan

persentase sebesar 62,50% dan ada 10 peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 37,50% sedangkan kelas IV B dengan jumlah peserta didik 27 orang ada 12 orang peserta didik yang dinyatakan tuntas dengan persentase 41,67% dan ada 15 orang yang dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 58,33%. Untuk mengatasi masalah tersebut guru bisa membuat pembelajaran lebih menarik agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar yang nantinya akan berdampak terhadap hasil belajar yang bagus. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bersifat menantang agar siswa tertarik dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Model pembelajaran yang digunakan guru akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran serta membuat siswa menjadi paham dengan materi yang disampaikan. Model pembelajaran yang digunakan guru perlu disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa karena tidak semua model pembelajaran sesuai dengan karakter dan gaya belajar peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam meningkatkan hasil belajar IPAS yaitu model kooperatif tipe *Group Investigation*. Hal tersebut dikarenakan model kooperatif tipe *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang berpusat pada sistem kerja sama dan diskusi. Menurut pendapat Huda (2015, hlm. 32) menyebutkan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah lebih terpusat pada pada metode siswa dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teknik berkelompok untuk dapat saling diskusi”. Pembelajaran menggunakan model ini, guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dalam mengelolah informasi, berfikir kritis, dan bertanggung jawab. Model *Group Investigation* yaitu suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Peneliti berharap dengan adanya penggunaan model pembelajaran tersebut dapat berpengaruh bagi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS.

Untuk mendukung keberhasilan model kooperatif tipe *Group Investigation* ini diperlukan alat yang bisa membantu selama proses pembelajaran yaitu berupa media pembelajaran yang menarik salah satunya yaitu media audio visual, dalam pembelajaran IPAS terdapat beberapa materi yang sulit dipahami siswa sekolah dasar, karena siswa sekolah dasar yang masih cenderung berfikir secara konkret, mereka hanya mudah memahami sesuatu dari apa yang sudah pernah mereka lihat saja. Melalui media audio visual berbentuk Video ini dapat memudahkan memberikan gambaran tentang konsep materi pembelajaran IPAS yang bersifat abstrak dan menjadi solusi untuk media yang sulit dibawa ke dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar pada mata pembelajaran IPAS berbantuan media audio visual. Dengan judul penelitian **“Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik di Sekolah Dasar”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya anggapan bahwa pelajaran IPAS merupakan pelajaran yang masih sulit untuk dipelajari dan membosankan
2. Rendahnya hasil belajar IPAS pada siswa
3. Media yang digunakan kurang menarik perhatian
4. penyampaian materi menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*)
5. Peserta didik masih bersikap pasif dalam proses pembelajaran

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang muncul perlu dibatasi supaya pembahasan tidak terlalu umum. Maka penelitian ini dibatasi dalam variabel hasil belajar, jadi dalam penelitian ini hanya meneliti aspek kognitif atau pengetahuan pada peserta didik.

Hal ini dikarenakan hasil belajar memiliki cakupan yang luas.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* berbantuan media Audio Visual dengan peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model konvensional dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* berbantuan media Audio Visual?
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* berbantuan media Audio Visual terhadap hasil belajar dalam pembelajaran IPAS?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran model pembelajaran model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan Audio Visual dengan peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar yang memperoleh pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan Audio Visual.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* berbantuan media Audio Visual terhadap hasil belajar dalam pembelajaran IPAS.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bersifat teoritis dan praktis. Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan pembelajaran siswa di sekolah dasar seperti pada umumnya. Penulis berharap hasilnya dapat bermanfaat dan bermakna. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian bermanfaat untuk mengembangkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa SD.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian juga memiliki manfaat praktis bagi peneliti, guru, siswa, serta sekolah dan lembaga dengan model pembelajaran *Group Investigation*.

#### a. Bagi siswa

Penelitian ini membantu memudahkan siswa untuk meningkatkan hasil belajar dengan model pembelajaran *Group Investigation*.

#### b. Bagi Guru

Menjadikan guru lebih terampil dan kreatif dalam menggunakan berbagai inovasi model pembelajaran *Group Investigation* serta untuk meningkatkan hasil kinerja guru.

#### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah serta dapat meningkatkan kualitas sekolah.

#### d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* berbantuan Media Audio Visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **G. Definisi Operasional**

Dalam penelitian yang akan dilakukan diperlukan penjelasan beberapa variabel penting sebagai pusat perhatian. Dalam usaha menyamakan pendapat terhadap apa yang akan diteliti dan untuk menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini. Oleh karena itu, istilah-istilah tersebut lalu didefinisikan sebagai berikut:

### **1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (*Group Investigation*)**

Model pembelajaran *Group Investigation* sering disebut sebagai model kooperatif yang kompleks hal ini disebabkan karena model ini memadukan beberapa landasan pemikiran yaitu pandangan konstruktivisme dan kelompok belajar. Hal ini menandakan bahwa model pembelajaran Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pembelajaran berbasis diskusi pada kelompok. Model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang di mana diskusi dan penyelidikan sebagai hal utama untuk memecahkan suatu masalah secara berkelompok.

### **2. Media Audio Visual**

Media Audio Visual adalah media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audio suara dan visual gambar, media bantu yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu siswa agar cepat memahami tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan konsep materi di kelas . Media Audio Visual diharapkan menjadi media yang inovatif dan membuat pembelajaran yang menarik sehingga menjadi kesan yang bagus diawal pembelajaran dan menumbuhkan motivasi serta semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran dikelas, dengan begitu siswa akan fokus dan mudah memahami inti dari materi yang diajarkan.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu transformasi yang timbul pada peserta didik yang mencakup pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang diperolehnya sebagai hasil dari mengikuti kegiatan belajar. Klasifikasi hasil belajar membaginya menjadi tiga ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif: Ranah kognitif berkenaan dengan sikap hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif: Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek yaitu penerimaan, jawaban atas reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

c. Ranah psikomotorik: Ranah psikomotorik berkenaan dengan skills (keterampilan) dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi menjelaskan mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Sistematika dalam penulisan skripsi ini memiliki keterkaitan antar satu bab dengan bab lainnya. Dengan adanya sistematika skripsi diharapkan penyusunan dalam penelitian ini dapat terinci dengan rapih dan bisa mempermudah dalam penyusunan penelitian. Sistematika skripsi yang digunakan peneliti berlandaskan panduan penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa FKIP Universitas Pasundan. Berikut sistematika penulisannya:

### **1. Bagian Pembuka**

Bagian dalam pembuka skripsi ini terdiri dari halaman sampul,halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan,halaman pernyataan keaslian skripsi,kata pengantar,ucapan terimakasih,abstrak,daftar isi,daftar tabel,daftar gambar,dan daftar lainnya.

### **2. Bagian Isi**

- a. BAB I Pendahuluan,bagian ini merupakan bagian yang mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan permasalahan yang akan diteliti. Pendahuluan berisikan latar belakang,identifikasi masalah,rumusan masalah, tujuan penelitian,manfaat penelitian,definisi operasional,dan sistematika penulisan.
- b. BAB II Kajian Teori dan kerangka Pemikiran, bagian ini terdiri dari kajian teori yang didalamnya memuat deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori serta peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu dan berkaitan dengan variabel yang terlibat dalam penelitian.
- c. BAB III Metode Penelitian,bagaian ini merupakan bagian yang berisi tentang pendekatan penelitian,desaian penelitian,subjek dan objek

penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

- d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bagian ini merupakan bagian yang menyampaikan hasil pengolahan data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran